

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna tersebut adalah data sebenarnya yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode kualitatif berlandaskan filsafat *postpositivisme* untuk meneliti kondisi objek alamiah yang menempatkan posisi peneliti sebagai instrumen kunci dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan studi deskriptif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sebuah penelitian dengan bentuk kata-kata yang berisikan peristiwa dan tidak menguji hipotesis untuk menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa (Bahrian, 2021). Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara objektif dan hasilnya analisis akan dipaparkan secara deskriptif. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata yang tidak menekankan pada angka.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Semiotika Roland Barthes dan sosiologi sastra Ian Watt. Semiotika Roland Barthes dijadikan sebagai alat untuk menganalisis makna dari ketiga lirik lagu yang terdapat dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*. Sedangkan sosiologi sastra Ian Watt dijadikan sebagai alat untuk menganalisis representasi realitas sosial dan tantangan Generasi Z yang terkandung dalam lirik lagu Hindia di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia. Sumber data tersebut didapatkan peneliti dari situs *google* yang diidentifikasi kebenarannya sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga menyimak ketiga lirik lagu tersebut dari *YouTube*.

Data dalam penelitian ini berupa larik yang memiliki aspek denotasi, konotasi, dan mitos, realitas sosial, dan tantangan Generasi Z dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia. Larik-larik tersebut nantinya akan dianalisis berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos, representasi realitas sosial dan tantangan Generasi Z. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data (Mustafa dkk., 2020). Berikut adalah lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia.

3.2.1 Lirik lagu “Cincin”

Kau bermasalah jiwa aku pun rada gila
 Jodoh akal-akalan neraka kita bersama
 Kau langgaaan menangis lakimu muntah-muntah
 Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah

Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi
 Seperti aku hidup berpasangan dengan api
 Berhenti ulangi psikolog dan terapi
 Aku isi bensin kita coba lagi

Tapi sbelumnya sejuta sayang untukmu cinta
 Karna aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya
 Dan jika bicara tentang masa depan aku pun bingung tak punya tebakan
 Lagu cinta untuk akhir dunia lihat kami nyanyikan ini bersama

Smoga hidup kita trus begini-gini saja
 Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika
 Smoga kita mencintai apa adanya
 Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Satu per satu hari per hari
 Yang menyakiti benahi lagi
 Perihal esok tuk nanti dulu
 Perihal cincin kucari waktu

Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna
 Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku
 Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu
 Apa kau ingin menjadi benar atau ingin menjadi muda

Smoga hidup kita trus begini-gini saja
 Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika

Smoga kita mencintai apa adanya
Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna
Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku
Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu
Apa kau ingin menjadi benar atau kau ingin menjadi muda
Lagu cinta untuk akhir dunia
Sekarang bantu aku nyanyikan ini bersama

Smoga hidup kita trus begini-gini saja
Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika
Smoga kita mencintai apa adanya
Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Satu per satu hari per hari
Yang menyakiti benahi lagi
Perihal esok tuk nanti dulu
Perihal cincin kucari waktu

3.2.1.2 Lirik Lagu Iya... Sebentar

Gua pingin jadi bokap yang nyantai, yang asik
Yang bisa berteman dengan anak gua
Tapi dia tetap tau sopan santun
Tau tetap cara bertata krama
Tau tetap behave dan bisa menempatkan dirinya aja sih

Ayah pertanyakan keputusanku kontrak rumah
Seakan harga tanah semurah saat ia belia
Bunda pertanyakan keputusanku tak menikah
Seakan biaya pendidikan semurah dahulu kala

Awan mempertanyakan minimku berolahraga
Sedikit lagi kiamat, sehatku tidak berguna
Lalu kau pertanyakan apiku kini memudar
Iya... sebentar, ku perlu waktu untuk berbinar

Masih bisa kau haha-hihi di tengah pusara?
Dunia sisa lara, aku makan yang seadanya
Bulatkan hatiku sepenuhnya ikhlas berkarya
Masih saja iri diri dengan yang lebih ada

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk mencerna
Nasib yang sial, aku tak minta tuk dilahirkan
Aku mual perlahan semua menjadi banal
Aku menyerah melihat kotaku disfungsi

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam
Dalam ketidakberdayaan melawan negara

Nisha Nurhanisa, 2024

*REPRESENTASI REALITAS SOSIAL DAN TANTANGAN GENERASI Z DALAM ALBUM LAGIPULA HIDUP
AKAN BERAKHIR KARYA HINDIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam ketidakberdayaan melawan dunia
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam
 Dalam ketidakberdayaan melawan negara
 Dalam ketidakberdayaan melawan dunia
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam
 Dalam ketidakberdayaan melawan negara
 Dalam ketidakberdayaan melawan dunia
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

3.2.1.3 Lirik Lagu Masalah Masa Depan

Ku tak cukup pintar tuk bicarakan uang
 Ku tak cukup peka tuk bicarakan alam
 Tak cukup bijak tuk bicarakan orang
 Pikiranku bertandang, jauh dari sekarang

Yang ku tahu besok hancur berantakan
 Seperti kata orang pintar macam Gita Wirjawan
 Dan ku tahu siapa untuk disalahkan
 Masalah masa depan, biar mereka bereskan

Berdiri di penghujung buku
 Gemetar lututku, tersisa ragu

Berlindung di belakang tawa
 Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?
 Jutaan cara tuk batin yang gagu

Berdiri di akhir dunia
 Di minggu ini tersisa ragu

Lawan resesi modalku hanya pas-pasan
 Lawan emisi pun aku hanya figuran
 Tak cukup penting tuk bikin perubahan
 Nasibku tak karuan, tidak digenggam tangan

Yang ku tahu hadapi sambil berjalan
 Seperti kata orang bijak yang paham kebatinan
 Dan ku tahu siapa untuk disalahkan
 Masalah masa depan, aku punya peranan

Berdiri di penghujung buku
 Gemetar lututku, tersisa ragu

Berlindung di belakang tawa
 Di dalam hati tersisa ragu

Nisha Nurhanisa, 2024

*REPRESENTASI REALITAS SOSIAL DAN TANTANGAN GENERASI Z DALAM ALBUM LAGIPULA HIDUP
 AKAN BERAKHIR KARYA HINDIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari ini apa yang lucu?
Jutaan cara tuk batin yang gagu

Berdiri di akhir dunia
Di minggu ini tersisa ragu

Ke mana kah
Pelik esok hari kan bawaku pergi
Di antara
Berjuta nama, aku hanya angka, bukan sesiapa

Berdiri di penghujung buku
Gemetar lututku, tersisa ragu

Berlindung di belakang tawa
Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?
Jutaan cara tuk batin yang gagu

Berdiri di akhir dunia
Di minggu ini tersisa ragu

3.3 Profil Hindia / Daniel Baskara Putra

Hindia merupakan nama panggung dari seorang musisi bernama Daniel Baskara Putra atau biasa dikenal dengan Baskara. Baskara lahir di Jakarta tanggal 22 Februari 1994. Musisi berumur 30 tahun tersebut merupakan lulusan jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Baskara lahir dari keluarga yang aktif di bidang musik dan ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Bercita-cita menjadi seorang penyanyi, sampai pada akhirnya terwujud dengan ia mengawali karirnya pada tahun 2012 sebagai seorang musisi bersama grup *band* yang di bentuk dengan rekan-rekan kuliahnya, yaitu Feast. Baskara menjadi vokalis di grup *band* .Feast yang dikenal karena lagu-lagunya yang sering mengkritisi isu-isu nasional dan situasi sosial. Namun, Baskara mulai dikenal sebagai musisi solo dengan nama Hindia pada tahun 2019, salah satunya karena lagu yang berjudul “Secukupnya” menjadi pengisi *soundtrack* film NTCHKI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini).

Baskara mengambil nama Hindia sebagai nama panggungnya bukan hanya semata-mata untuk terlihat keren. Namun, ada makna dibalikinya. Ia mengungkapkan bahwa nama Hindia tersebut berasal dari tulisan “Hindia

Belanda”. Tulisan tersebut ia temukan saat melihat lukisan bersejarah karya Raden Saleh, sebelum ia memulai solo kariernya. Cerita tersebut berlanjut ketika Baskara mencari kata “Hindia” di *google* yang keluar pasti soal Hindia Belanda dan Sejarah kolonialisasi Indonesia, ia berpikir bahwa jika memakai nama Hindia secara konsisten, nanti ketika mengetik kata Hindia di *google* yang keluar bukan lagi Sejarah kolonialisasi Indonesia, tetapi seorang penyanyi laki-laki Indonesia yang menulis lagu dengan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia.

Melalui nama tersebut, Hindia berhasil dikenal oleh masyarakat Indonesia melalui lagu-lagunya yang bertemakan isu kesehatan mental, sosial, dan politik. Dalam 5 tahun karirnya sebagai musisi solo, Hindia telah merilis dua album yang pertama “Menari dengan bayangan” dan yang kedua *Lagipula Hidup Akan Berakhir*. Pada album kedua terdiri 2 bagian, yaitu yang pertama terdiri dari lagu “Malaikat Berputar di Atas Pencakar Langit”, “Janji Palsu”, “Matahari tenggelam”, “Satu Hari Lagi”, “Wawancara Liar, PT. 1”, “Ibel”, “Siapa yang akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?”, “Selebrisik”, “Cincin”, “Wawancara Liar PT. 2”, “Kami Khawatir Kawan”, “Apa kabar, Ayah?”, “Iya...Sebentar”, dan “Bunuh Idolamu”. Sedangkan pada bagian kedua terdiri dari lagu “*I’m Not a Robot / CHAPTHA*”, “*Forgot Password*”, “Perkara Tubuh”, “Pesisir”, “Wawancara Liar PT. 3”, “Masalah Masa Depan”, “Alexandra”, “Jangan Jadi Pahlawan”, “Bayangkan”, “Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah”, “Kita Kesana”, “Berdansalah, Karir Ini Tidak Ada Artinya”, “Nabi Palsu”, dan “Wawancara Liar PT, 4”.

Dalam 5 tahun karirnya tersebut, Hindia juga telah mendapatkan beberapa penghargaan. Di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Penghargaan Hindia

Tahun	Penghargaan	Kategori	Penerima	Hasil
2019	Anugerah Musik Indonesia	Pendatang Baru terbaik	“Secukupnya”	Nominasi
		Artis Solo Pria/Wanita Alternatif Terbaik		Nominasi

Tahun	Penghargaan	Kategori	Penerima	Hasil
	LINE Indonesia Awards	<i>Most favorite male Musician</i>	Hindia	Nominasi
2020	Piala Maya	Lagu Tema terpilih	“Secukupnya”	Nominasi
	Billboard Indoonesia Music Awards	<i>Top New Artist of the Year</i>	Hindia	Nominasi
		<i>Tip Social Artist of the Year</i>		Nominasi
	Anugerah Musik Indonesia	Album terbaik	Menari dengan Bayangan	Nominasi
		Artis Solo Alternatif Terbaik	“Rumah ke Rumah”	Menang
Karya Produksi <i>Folks/Country/Bala da Terbaik</i>		“Membasuh” (bersama Rara Sekar)	Nominasi	
2023	Anugerah Musik Indonesia	Arti Solo Pria atau Wanita Alternatif Terbaik	“Janji Palsu”	Menang

3.4 Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*



Gambar 3. 1 Cover Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*

(Sumber: Hypebeast: <https://hypebeast.com/id/2023/7/hindia-merilis-album-kedua-berjudul-lagipula-hidup-akan-berakhir-bagian-1>)

Lagipula Hidup Akan Berakhir merupakan album kedua yang dirilis Hindia pada tahun 2023. Melalui album ini, Hindia menggambarkan 4 masalah yang menurutnya tidak akan pernah bisa ia lawan sampai ia mati. Latar belakang terciptanya album ini diawali dengan Hindia sendiri sebagai musisi mengira bahwa kehidupannya akan lebih stabil ketika ia membicarakannya dan menuangkannya dengan cara menulis lagu di album pertama, yaitu di album “Menari dengan Bayangan” yang lebih membahas isu kesehatan mental, tetapi ternyata tidak, ternyata masih ada 4 masalah yang masih menghantui dirinya sampai saat ini.

“Gue kira gua akan lebih stabil setelah bisa berbicara apa yang gue bicarakan di album pertama, ternyata enggak. Ternyata ada 4 malaikat ini, ada 4 masalah ini berputar di atas pencakar langit gak akan bisa lo sentuh. Ada 4 claimed change, inflasi, oligarki, dan teknologi dan menurut gua itu gak bisa di lawan sama orang.” (Putra, 2023).

4 masalah tersebut adalah *claimed chage*, inflasi, oligarki, dan teknologi. Keempat masalah tersebut dilambangkan dengan 4 malaikat yang sedang berputar di atas pencakar langit, maknanya adalah masalah tersebut tidak akan pernah bisa disentuh oleh manusia. *Artwork* 4 malaikat yang berputar di atas pencakar langit tersebut kemudian dijadikan *cover* album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini.

Dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* terdapat 28 lagu di dalamnya. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tiga lagu, yaitu lagu berjudul “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu berbentuk karya seni (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa karya sastra berbentuk lirik lagu karya Hindia yang dikumpulkan dengan cara menyimak lagu, memilih lagu sesuai dengan fokus penelitian, dan mentranskrip lirik lagu sebagai data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari studi dokumen dengan cara menyusun data, menjabarkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini tidak ada teknik yang baku atau seragam. Maka, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, di antaranya sebagai berikut:

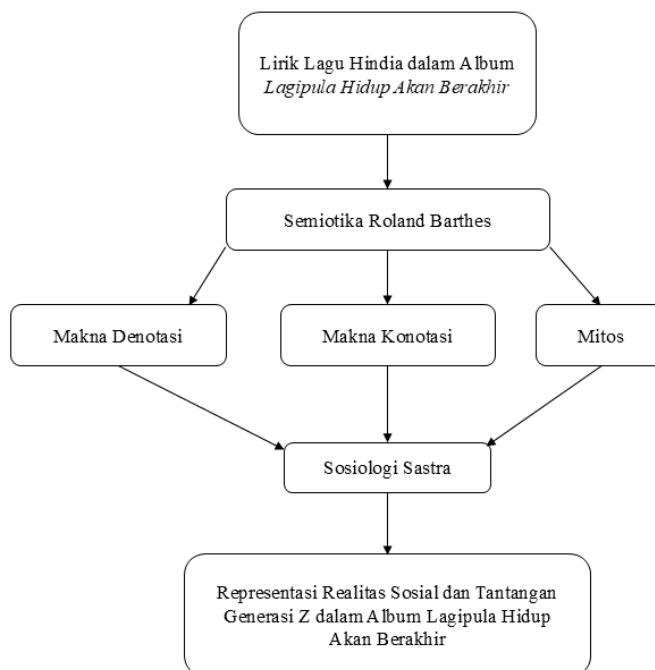
- 3.6.1 mentranskrip lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia;
- 3.6.2 mengidentifikasi larik dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia sesuai dengan aspek denotasi, konotasi, dan mitos, realitas sosial, dan tantangan Generasi Z;
- 3.6.3 menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada setiap larik dalam lirik lagu Hindia dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* menggunakan teori Roland Barthes;
- 3.6.4 menganalisis realitas sosial yang terjadi dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* menggunakan pendekatan sosiologi sastra;

3.6.5 menganalisis tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* menggunakan pendekatan sosiologi sastra;

3.6.6 menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap metode kualitatif menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes dan sosiologi sastra Ian Watt. Teori semiotika Roland Barthes ini dilakukan untuk menguraikan dan menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos, teori Roland Barthes ini memiliki perluasan makna dengan hadirnya pemaknaan yang berlangsung dalam dua tahap, sedangkan sosiologi sastra Ian Watt digunakan untuk menganalisis realitas sosial dan tantangan Generasi Z yang terepresentasi dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Bagan Alur Penelitian

3.8 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu

No.	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1.	Denotasi	Mendeskripsikan makna yang nyata dan tidak menimbulkan pertentangan di masyarakat dari setiap kata dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
2.	Konotasi	Mendeskripsikan makna berupa ideologi yang sangat erat kaitannya dengan unsur kebudayaan, pengetahuan, sejarah, dan lingkungan pada setiap kata/frasa/kalimat

		dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
3.	Mitos	Mendeskripsikan nilai yang tidak bisa dipastikan kebenarannya yang lahir dari konsep historis pada keseluruhan larik dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.

Tabel 3. 3 Pedoman Analisis Representasi Realitas Sosial pada Lirik Lagu

No.	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1.	Realitas Sosial	Mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang diakui oleh masyarakat dan keberadaannya dipertahankan di dunia nyata dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
2.	Sastra sebagai Cerminan Masyarakat	Mendeskripsikan cerminan realitas sosial dalam keadaan masyarakat pada lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.

Tabel 3. 4 Pedoman Analisis Representasi Tantangan Generasi Z pada Lirik Lagu

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
1.	Masalah Ekonomi	Pekerjaan	1.Mendeskripsikan kekhawatiran terhadap biaya hidup karena sulitnya mencari pekerjaan terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”,

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
			<p>“Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?</p> <p>2. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menimbulkan kesulitan dan ketidakmungkinan untuk minta menaikkan gaji terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?</p> <p>3. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menimbulkan kesulitan dan ketidakmungkinan mendapatkan pekerjaan baru terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.</p> <p>4. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menghambat keseimbangan pekerjaan dan kehidupan terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.</p>

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
		Inflasi	5. Mendeskripsikan kekhawatiran terhadap biaya hidup karena terjadinya inflasi terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
		Tagihan	6. Mendeskripsikan kekhawatiran dalam ketidakmampuan membayar tagihan terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
		Tabungan	7. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menimbulkan kesulitan dan ketidakmungkinan dalam menyetor uang untuk ditabung terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
		Aset	8. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menimbulkan kesulitan dan ketidakmungkinan membeli rumah terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
		Keluarga	9. Mendeskripsikan masalah ekonomi yang menimbulkan kesulitan dan ketidakmungkinan dalam memulai sebuah keluarga terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
			10. Mendeskripsikan kekhawatiran dalam tidakmampuan membayar pendidikan anak terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
		Kehidupan	11. Mendeskripsikan kekhawatiran dalam tidakmampuan membayar kehidupan yang layak

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
			tereprésentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”.
2.	Masalah Perubahan Iklim	Lingkungan	<p>1. Mendeskripsikan kecemasan terhadap lingkungan dengan terjadinya cuaca ekstrem dan kebakaran hutan tereprésentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?</p> <p>2. Mendeskripsikan kecemasan terhadap lingkungan dengan terjadinya kebakaran hutan tereprésentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?</p>
		Keluarga	3. Mendeskripsikan perubahan iklim yang berdampak terhadap keinginan berkeluarga tereprésentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” Z?

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
		Makanan	4. Mendeskripsikan perubahan iklim yang berdampak terhadap pola makan terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” Z?
		Pakaian	5. Mendeskripsikan perubahan iklim yang berdampak terhadap keputusan berpakaian terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” Z?
		Pekerjaan	6. Mendeskripsikan perubahan iklim yang berdampak terhadap keputusan pekerjaan terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” Z?
3.	Masalah Kesehatan Mental	Keuangan	1. Mendeskripsikan kondisi keuangan yang menjadi pemicu stres terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
		Pertemanan	2. Mendeskripsikan kondisi pertemanan yang menjadi pemicu stres tercermin terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?
		Keluarga	3. Mendeskripsikan kondisi keluarga yang menjadi pemicu stres terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?
		Pekerjaan	4. Mendeskripsikan permasalahan di tempat kerja yang menjadi pemicu stres terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?
		Media sosial	5. Mendeskripsikan kehadiran media sosial yang menjadi pemicu stres terepresentasi dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?
4.	Sastra sebagai Cerminan Masyarakat	-	Mendeskripsikan tantangan Generasi Z terepresentasi dalam kehidupan

No.	Aspek yang Dianalisis	Kategori	Indikator
			masyarakat pada lirik lagu “Cincin”, “Iya...Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan”?